

ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

Verliani Dasmaran¹, Andi Odeh²
Universitas Mathla'ul Anwar Banten

verlianidasmaran@unmabanten.ac.id,
andistha@hotmail.com

ABSTRACT

The research objective is to find out how the information between management and shareholders can affect earnings management in the company. As well as how the size of the company indicated by the size of the company from total assets can affect earnings management practices in mining companies that have been listed on the market in 2019. The research method used in this research is a quantitative research method with an associative approach. The results of the research show that information asymmetry has a positive but not significant effect on management earnings. The size of the firm is proven to have a negative effect on earnings management practices. The research contribution is expected to provide information related to the information obtained and the size of the company that can affect earnings management in the company.

Keywords: MIS information, size, earnings management

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana informasi antara manajemen dan pemegang saham dapat mempengaruhi manajemen laba di perusahaan. Serta bagaimana ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan dari total aset dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang sudah listing di pasar pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba manajemen. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Kontribusi penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan informasi yang diperoleh dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi manajemen laba di perusahaan.

Kata kunci: Asimetri informasi, ukuran, manajemen laba.

PENDAHULUAN

Kasus manajemen laba yang baru-baru ini juga terjadi adalah skandal akuntansi yang dilakukan oleh Toshiba. Seperti yang dimuat

dalam money.cnn.com oleh Yan (2015), kasus ini bermula ketika Toshiba sendiri mulai menyelidiki praktik akuntansi di divisi energi. Menurut sebuah komite independen, perusahaan Toshiba menggelembungkan laba usahanya

sebesar ¥ 151,8 milyar (\$ 1,2 milyar) selama tujuh tahun. Akibat skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan, saham Toshiba telah turun sekitar 20% sejak awal april ketika isu-isu akuntansi ini terungkap. Nilai pasar perusahaan hilang sekitar ¥ 1.673 triliun (\$ 13,4 milyar) dan para analis memperkirakan saham Toshiba masih akan terus menurun. Toshiba yang merupakan salah satu merek elektronik paling dikenal di dunia serta memiliki reputasi yang bagus itu kini hancur berantakan akibat skandal akuntansi yang telah dilakukan perusahaan.

Beberapa tahun terakhir ini, praktik manajemen laba menjadi sebuah fenomena umum yang terjadi di beberapa perusahaan. Praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara untuk mempengaruhi angka laba. Praktik manajemen laba dengan cara yang pertama yaitu usaha untuk mempengaruhi angka laba tidak bertentangan atau sesuai dengan peraturan laporan keuangan dalam Prinsip-Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), yaitu dengan cara perubahan metode akuntansi, membuat estimasi akuntansi, mengubah periode pengakuan pendapatan dan biaya, mereklasifikasikan akun dan mereklasifikasikan akrual diskresioner dan akrual nondiskresioner

Manajemen laba terjadi karena adanya kesenjangan informasi antara pihak investor dengan manajemen, dimana pihak manajemen lebih banyak mengetahui semua tentang keadaan perusahaan dan masalah-masalah di dalam perusahaan dibandingkan dengan investor, kreditor, atau pihak lainnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Makarem & Roberts, 2020). Akibat kesenjangan informasi

ini akan memicu pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk menciptakan kesan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Hal ini didukung oleh teori keagenan yang menjelaskan bahwa asimetri informasi terjadi karena adanya pemisahan tugas antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan para pemegang saham (*principal*). Penelitian mengenai asimetri informasi yang dilakukan oleh (Ghorbani & Salehi, 2020) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kontribusi penelitian dapat memberikan gambaran terkait adanya a simetri informasi dapat mempengaruhi adanya praktek manajemen laba di perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory menggambarkan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal. (Fayezi, O'Loughlin, & Zutshi, 2012) a simetri informasi timbul ketika pihak agen yang dimaksud adalah manajer memiliki informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang yang lebih banyak dibandingkan pihak prinsipal atau pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Terdapatnya asumsi mengenai individu-individu yang bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri (Phelan, 2015), membuat agen untuk memanfaatkan asimetri informasi yang dimilikinya untuk tidak mengungkapkan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pihak prinsipal. Hal ini dapat mendorong pihak agen untuk membuat bagaimana angka akuntansi dapat digunakan untuk memaksimalkan kepentingannya. Tindakan yang dilakukan oleh pihak agen tersebut dapat disebut sebagai praktik manajemen laba.

Signalling Theory

Signalling Theory didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*) (Jama'an, 2008)

Accounting Theory

Accounting Theory adalah cabang akuntansi yang terdiri dari pernyataan sistematis tentang prinsip dan metodologi yang membedakan dengan praktik. (Scott, 2015) definisi lain teori akuntansi adalah suatu konsep definisi dalil yang menyajikan secara sistematis gambaran fenomena akuntansi yang menjelaskan hubungan antara variabel dengan variabel lainnya dalam struktur akuntansi dengan maksud dapat

menjelaskan dan meramalkan fenomena yang mungkin muncul. Teori akuntansi merupakan penalaran logis dalam bentuk seperangkat prinsip luas yang memberikan kerangka acuan umum yang dapat digunakan untuk menilai praktik akuntansi memberi arah pengembangan prosedur dan praktik baru. Tujuan teori akuntansi adalah untuk memberikan seperangkat prinsip logis yang saling berkaitan, yang membentuk kerangka acuan umum bagi penilaian dan pengembangan praktik akuntansi yang sehat. (Erlinamus, 2015).

Asimetri Informasi

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimisasi nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi (Yushita, 2010) Menurut Ujjiyantho dan Pramuka (2007) Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. (Marihoto dan Doddy, 2007) Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator dalam ukuran perusahaan menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) “adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain. Menurut Werner R. Murhadi (2013) *Firm Size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Pada penelitian ini, variabel ukuran perusahaan di proksi dengan menggunakan logaritma total aset perusahaan.

Praktik Manajemen Laba

Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negative yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi. Tetapi lebih condong dikaitkan dengan

pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GAAP. Pihak-pihak yang kontra terhadap manajemen laba, menganggap bahwa manajemen laba merupakan pengurangan dalam keandalan informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi return dan risiko portofolionya.

Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjual. Menurut Chan, Jegadeesh dan Lakonoshok (2001) dalam Dhiba Meutya Chancera (2011) *discretionary accrual* merupakan *abnormal* yang sebagian besar dikarenakan oleh item non-kas yang mewakili manipulasi laba. *discretionary accrual* digunakan sebagai indikator adanya praktik manajemen laba, karena manajemen laba lebih menekankan pada keleluasaan atau kebijakan (*discretion*) yang tersedia dalam memilih dan menetapkan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencapai hasil akhir dan dijalankan dalam kerangka praktik yang berlaku secara umum yang masih diperdebatkan. *discretionary accrual* merupakan accrual dimana manajemen memiliki fleksibilitas dalam mengontrol jumlahnya karena *discretionary accrual* ada dibawah kebijaksanaan (*discretion*) manajemen. Total accrual terdiri dari *discretionary* dan *non-discretionary accruals*. Total accruals digunakan sebagai indikator, sebab *discretionary accruals* (DA) sulit untuk diamati, karena ditentukan oleh kebijakan masing-masing manajer. Menurut Sulistyanto (2008:165) Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual*. Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variable-variable yang teliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah 33 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. Teknik pengambilan sample yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Asimetri Informasi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	33	1,67	5,69	3,2164	,91397
Ukuran Perusahaan	33	12,77	28,61	20,6224	4,26267
Manajemen Laba	33	.01	0,83	.1891	,18396
Valid N (listwise)	33				

Sumber data : data diolah menggunakan SPSS 14

Berdasarkan hasil penelitian table 1 menjelaskan statistic deskriptif penelitian, dapat dilihat bahwa nilai minimum pada pengungkapan asimetri informasi adalah sebesar 1,67 yang dimiliki oleh PT Citatah Tbk pada tahun 2018. Sedangkan untuk nilai maximum sebesar 5,69 yang dimiliki oleh PT Surya Esa Perkasa Tbk pada tahun 2018. Serta untuk nilai mean adalah sebesar 3,2164 yang menunjukkan bahwa rata rata tingkat kepatuhan dalam pengungkapan asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan. Manajer masih bisa melakukan asimetri informasi walaupun peluangnya sangat kecil, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan pertambangan belum cukup baik dalam melakukan pengungkapan asimetri informasi pada *annual report* perusahaannya

Nilai minimum pada pengungkapan ukuran perusahaan adalah sebesar 12,77 yang dimiliki

oleh PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2018. Sedangkan untuk nilai maximum sebesar 28,61 yang dimiliki oleh PT Central Omega Resources Tbk pada tahun 2018. Serta untuk nilai mean adalah sebesar 20,6224 yang menunjukkan bahwa rata rata tingkat kepatuhan dalam pengungkapan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan sudah cukup baik sehingga manajer perusahaan tidak dapat melakukan manajemen laba karena perusahaan sudah cukup baik dalam pengungkapan ukuran perusahaannya. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan pertambangan sudah cukup baik dalam melakukan pengungkapan mengenai ukuran perusahaan pada *annual report* perusahaannya.

Berdasarkan table praktik manajemen laba adalah sebesar 0,01 yang dimiliki oleh PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk dan PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. pada tahun 2018.

Sedangkan untuk nilai maximum sebesar 0,83 yang dimiliki oleh PT Indo Tambang raya Megah Tbk pada tahun 2018. Serta untuk nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,1891 yang menunjukkan bahwa manajemen laba akan meningkat dengan adanya peningkatan laba dari investor dan sudah cukup baik karena memiliki nilai rata-rata lebih besar dari 0,05

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas semua data terdistribusi secara normal. **Uji Multikolinearita**

membuktikan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini. **Uji Heteroskedastisitas**, semua variabel dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Adapun hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,477	,188		2,539	,017
asimetri	,024	,033	,122	,738	,466
ukuran	-,018	,007	-,412	-2,505	,018

Sumber data : data diolah menggunakan SPSS 14

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah

$$Y = 0,477 + 0,024x_1 - 0,018x_2$$

Dari persamaan regresi diatas di peroleh bahwa terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara pengungkapan asimetri informasi (X1) dengan manajemen laba (Y), terdapat hubungan negatif tetapi signifikan antara pengungkapan ukuran perusahaan (X2) dengan manajemen laba (Y) Dengan demikian dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,477 menyatakan bahwa jika pengungkapan asimetri informasi dan ukuran perusahaan, sama dengan nol atau

tidak ada pengungkapan asimetri informasi dan ukuran perusahaan maka manajemen laba (Y) sebesar 0,477

- Koefisien regresi asimetri informasi X_1 sebesar 0,024 artinya memiliki pengaruh positif jika asimetri informasi menyatakan bahwa jika pengungkapan asimetri informasi meningkat 1 (satu) satuan, maka akan dapat meningkatkan manajemen laba (Y) sebesar 0,024 satuan dengan asumsi variabel bebas pengungkapan ukuran perusahaan.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan X_2 sebesar -0,018 artinya memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba yaitu jika ukuran perusahaan menurun 1 (satu) satuan, maka akan dapat menurunkan manajemen laba (Y) sebesar 0,018 satuan dengan asumsi variabel bebas pengungkapan ukuran perusahaan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- a. Asimetri informasi menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki t hitung sebesar 0,738 dengan nilai signifikan sebesar 0,466 Nilai sig. 0,466 > alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena manajer masih bisa melakukan asimetri informasi walaupun peluangnya kecil karena perusahaan besar belum cukup baik dalam melakukan pengungkapan asimetri informasinya. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) yang menjelaskan bahwa pengungkapan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak.
- b. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar -2.505 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 Nilai sig. 0,018 < alpha 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena perusahaan besar kurang memiliki dorongan dalam melakukan manajemen laba di banding perusahaan kecil karena perusahaan karena perusahaan besar di pandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) yang menjelaskan bahwa pengungkapan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima.
- c. Asimetri informasi dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan asimetri informasi dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 dengan arah koefisien regresi positif. Nilai sig. 0,042 < alpha 0,05. Karena asimetri informasi dan ukuran perusahaan adalah informasi yang

sangat penting dan dapat memprediksi masa depan perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa variabel pengungkapan asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima.

Rekomendasi

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, tidak hanya perusahaan tambang saja, tetapi di combined dengan perusahaan lain, sehingga perbedaan praktek manajemen laba bisa terlihat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan tambahan independen lainnya yang berbeda dengan variabel pada penelitian ini, seperti profitabilitas, rasio leverage, dan lain lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Hernika. (2013), *Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja Dipertambangan*. www.slideshare.net
- Andika. (2019), *Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei*. www.edusaham.com
- Dika. (2019), *Apa Yang Dimaksud Dengan Informasi Asimetris Atau Asymmetric-Information*. www.dictio.id
- Dina Dinasanti. (2019), *Definisi Asimetri Informasi*.
- Ersis Dianto, (2019), *Discretionary Accrual Digunakan Sebagai Indikator Adanya Praktik Manajemen Laba*.
- Erlina. (2013), *Materi Kuliah Teori Akuntansi*. www.erlinaums.wordpress.com
- Erlina. (2014), *Penelitian Contoh Variable Dependen Independen*. www.akuntansilengkap.com
- H.Sri Sulistyanto. (2014), *MANAJEMEN LABA : Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.

- Ikhwan. (2014), *Teori Akuntansi Dan Perumusannya*. ikhwamuji.wordpress.com
- Imam, G. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*
- Immanuel. (2013), *Produk Indexs*. www.idx.co.id
- Immanuel. (2013), *Tentang Bei Sejarah Dan Milestone*. www.idx.co.id
- Jogloabang, (2019), *UU 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah*. www.jogloabang.com
- JurnalID. (2017), *Manajemen Laba Sebagai Strategi Dalam Akuntansi*. jurnal.id
- Kurnia. (2015), *Teori Asimetri Informasi*.
- Lina S. (2013), *Pengertian Variabel Dependen*. www.temukanpengertian.com
- Maksi. (2014), *Artikel Paper Jurnal Akuntansi Sejarah Definisi Dan Pembagian Akuntansi*. www.maksi.febulm.ac.id
- Adhitya Hernika. (2013), *Struktur Organisasi Dan Tenaga Kerja Dipertambangan*. www.slideshare.net
- Andika. (2019), *Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei*. www.edusaham.com
- Dika. (2019), *Apa Yang Dimaksud Dengan Informasi Asimetris Atau Asymmetric-Information*. www.dictio.id
- Dina Dinasanti. (2019), *Definisi Asimetri Informasi*.
- Ersis Dianto, (2019), *Discretionary Accrual Digunakan Sebagai Indikator Adanya Praktik Manajemen Laba*.
- Erlina. (2013), *Materi Kuliah Teori Akuntansi*. www.erlinaums.wordpress.com
- Erlina. (2014), *Penelitian Contoh Variable Dependen Independen*. www.akuntansilengkap.com
- H.Sri Sulistyanto. (2014), *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hesto. (2016), *Teori Keagenan*.
- Ikhwan. (2014), *Teori Akuntansi Dan Perumusannya*. ikhwamuji.wordpress.com
- Imam, G. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*
- Immanuel. (2013), *Produk Indexs*. www.idx.co.id
- Immanuel. (2013), *Tentang Bei Sejarah Dan Milestone*. www.idx.co.id
- Jogloabang, (2019), *UU 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah*. www.jogloabang.com
- JurnalID. (2017), *Manajemen Laba Sebagai Strategi Dalam Akuntansi*. jurnal.id
- Kurnia. (2015), *Teori Asimetri Informasi*.
- Lina S. (2013), *Pengertian Variabel Dependen*. www.temukanpengertian.com
- Maksi. (2014), *Artikel Paper Jurnal Akuntansi Sejarah Definisi Dan Pembagian Akuntansi*. www.maksi.febulm.ac.id
- Maxmanroe. (2014), *Pengertian Struktur Organisasi*. www.maxmanroe.com
- Scott, R. William (2015) *Fositif Accounting Theory*, 6 Th, Pearson Prentice Hall: Toronto